

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL UNTUK PEMBERDAYAAN KAUM
DIFABEL PADA FORUM KELUARGA DIFABEL PINILIH SEDAYU
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM 19102030062**

Pembimbing:

**Drs. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP 19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM : 19102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,

Drs. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP 19640323 199503 2 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si.
NIP 19830811 201101 2 010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-930/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN MODAL SOSIAL UNTUK PEMBERDAYAAN KAUM DIFABEL
PADA FORUM KELUARGA DIFABEL PINILIH SEDAYU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : STEFANIA ILMI FIRDAUS SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030062
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 648131458b6a3



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648194c7392a7



Penguji II

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64812c4b41bdd



Yogyakarta, 05 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64828c9363ef

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM : 19102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM.19102030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 08 April 2001
NIM : 19102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Nyawun, 001/002, Tegalsari, Widang, Tuban
No. HP : 085745213757

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
ESIEFAKX390174752

Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM.19102030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku, support system pertama dan utamaku, terimakasih untuk seluruh kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah diberikan. Selesaiannya skripsi ini adalah terjabahnya salah satu do'a keduanya.

Pencapaian ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خير النَّاسِ انْفَعُهُم لِلنَّاسِ

(sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya)

“Jangan pernah merasa memberi, jangan pernah merasa tersakiti. Hiduplah dengan cinta”

(Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H.)

Just give and forget!!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan kenikmatan terutama nikmat iman dan islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu”**.

Shalawat dan Salam senantiasa penulis haturkan kepada sang Revolusioner Agung, Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahilliyah ke zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Strata-1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwak dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya dalam penulisan yang penulis buat masih banyak kekeliruan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, *support* dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H. dan Ibu Nyai HJ. Nelly Umi Halimah, Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta beserta keluarga
2. Bapak Prof. Dr. Phil. AL Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos. M.Si. selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Drs. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini

6. Seluruh dosen Prodi PMI yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibu Maria Tri Suhartini, Ibu Noor Asrida, Bapak Waris, Bapak Waljiyo, Bapak Basuki beserta seluruh pengurus dan anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang telah memberikan kesempatan melaksanakan PPM dan penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Terimakasih telah menerima dengan sangat baik dan memberikan pelajaran berharga
8. Bapak Nurkholis dan Ibu Masniyati, kedua orangtua saya yang selalu mendukung saya baik dari segi finansial maupun dukungan dan arahan serta doa yang tidak pernah terlewatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dan mendapat gelar Sarjana Sosial
9. Nurul Istiqomah, kakak terbaik beserta keluarga dan kedua putri cantiknya. Terimakasih atas segala do'a, dukungan, bimbingan serta semangatnya
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terutama teman-teman di toko sebagai tempat belajar dan mengabdikan selama hampir 3 tahun terakhir. Terimakasih atas segala kesempatan belajar yang luar biasa
11. Partner selama PPM di Pinilih, teman-teman KKN-108 Desa Pujonkidul Malang, serta seluruh teman-teman mahasiswa PMI 19. Terimakasih telah menjadi partner yang baik selama menjalani perkuliahan di Jogja

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Stefania Ilmi Firdaus Salsabila
NIM. 19102030062

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM BATANG	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Modal Sosial.....	10
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	17
3. Difabel	19
4. Pemanfaatan Modal sosial untuk pemberdayaan Kaum Difabel.....	26
G. Metode Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

2.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
3.	Data dan Sumber Data.....	31
4.	Teknik pengumpulan data	32
5.	Penentuan Informan	35
6.	Validitas Data.....	38
7.	Teknik Analisis data.....	39
8.	Subjek dan Fokus (Objek) Penelitian.....	42
H.	Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II		44
GAMBARAN UMUM KAPANEWON SEDAYU DAN FORUM		
KELUARGA DIFABEL PINILIH SEDAYU.....		44
A.	Kapanewon Sedayu.....	44
1.	Kondisi Geografis.....	45
2.	Kondisi Demografis	47
3.	Kondisi Pendidikan	49
4.	Kondisi Sosial Budaya	49
5.	Kondisi Kaum Difabel.....	51
B.	FORUM KELUARGA DIFABEL PINILIH SEDAYU.....	53
1.	Sejarah.....	53
2.	Visi dan Misi.....	55
3.	Struktur.....	55
4.	Kelompok Difabel Desa	57
5.	Program	65
6.	Tantangan yang dihadapi Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu	72
BAB III.....		80
PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DIFABEL PINILIH SEDAYU		80
A.	Kondisi Keberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu	80
1.	Kemampuan Ekonomi.....	81
2.	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan.....	85
3.	Kemampuan Budaya dan Politik.....	90

B. Modal Sosial Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.....	92
1. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	92
2. Nilai dan Norma (<i>Norms</i>).....	95
3. Jaringan (<i>Network</i>)	98
C. Pemanfaatan Modal Sosial Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu	110
1. Modal Sosial Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	110
2. Modal Sosial Nilai dan Norma (<i>Norms</i>).....	112
3. Modal Sosial Jaringan (<i>Network</i>)	113
D. Hasil Analisis Temuan	115
1. Kondisi keberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu	115
2. Modal Sosial.....	123
3. Pemanfaatan Modal Sosial Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu ..	128
BAB IV	135
KESIMPULAN.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Desa.....	46
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 2. 3 Jumlah sarana ekonomi menurut Desa (Unit).....	47
Tabel 2. 4 Fasilitas Sekolah Menurut Desa dan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 2. 5 Jumlah Tempat Peribadatan	50
Tabel 2. 6 Jumlah Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Desa.....	51
Tabel 2. 7 Struktur dan Fungsi Kepengurusan Forum Keluarga Difabel	56
Tabel 2. 8 Persebaran Difabel Tiap Dukuh di Desa Argorejo	60
Tabel 2. 9 Jumlah Difabel Berdasarkan Jenis Disabilitas di Argodadi Pinilih	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kapanewon Sedayu.....	46
Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Pinilih.....	56



DAFTAR DIAGRAM BATANG

Diagram Batang 2. 1 Anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu..... 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	147
Lampiran 2	148
Lampiran 3	149
Lampiran 4	150
Lampiran 5	152
Lampiran 6	155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Difabel merupakan setiap orang yang memiliki keterbatasan secara fisik, sensorik, mental, dan intelektual dalam jangka waktu tertentu sehingga mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Difabel merupakan kelompok rentan yang seringkali mengalami perilaku diskriminatif. Banyaknya jumlah difabel menyebabkan berbagai persoalan seperti kemiskinan, kesejahteraan, kesehatan, dan lain-lain. Salah satu solusi untuk menanggulangi persoalan tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, salah satu yang dianggap penting pengaruhnya adalah modal sosial. Modal sosial memberikan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Modal sosial diharapkan juga mampu memberikan dampak yang optimal dalam upaya pemberdayaan kaum difabel di Kecamatan Sedayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan kondisi keberdayaan difabel di Kapanewon Sedayu berdasarkan kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik mengalami peningkatan setelah adanya Forum Keluarga Difabel Pinilih. Peningkatan keberdayaan difabel salah satunya dilakukan dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki oleh Forum Keluarga Difabel Pinilih. Modal sosial tersebut berupa kepercayaan, norma dan nilai, dan jaringan. Pemanfaatan modal sosial pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya anggota, peningkatan inklusi sosial, peningkatan kesehatan difabel, dan peningkatan peluang kerja difabel.

Kata kunci: Difabel, Modal Sosial, Pemberdayaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Disability is any person who has physical, sensory, mental and intellectual limitations within a certain period of time so that they experience limitations in carrying out daily activities. Disabilities are a vulnerable group that often experience discriminatory behavior. The large number of persons with disabilities causes various problems such as poverty, welfare, health, and others. One solution to overcome this problem is community empowerment. In community empowerment, one that is considered important is social capital. Social capital plays an important role in community empowerment. Social capital is also expected to be able to have an optimal impact in efforts to empower people with disabilities in Sedayu District. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at the Pinilih Sedayu Disabled Family Forum, Bantul Regency. The results showed that the condition of disabled empowerment in Kapanewon Sedayu based on economic capacity, ability to access welfare benefits, and cultural and political abilities had increased after the Pinilih Disabled Family Forum was established. One way to increase the empowerment of people with disabilities is by utilizing social capital owned by the Pinilih Disabled Family Forum. Social capital is in the form of trust, norms and values, and networks. Utilization of social capital at the Pinilih Sedayu Disabled Families Forum has an impact on increasing institutional capacity, increasing member resource capacity, increasing social inclusion, improving disabled health, and increasing disabled work opportunities.

Keywords: *Disabilities, Empowerment, Social Capital*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Difabel merupakan setiap orang yang memiliki keterbatasan secara fisik, sensorik, mental, dan intelektual dalam jangka waktu tertentu sehingga mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.¹ Kaum difabel termasuk dalam salah satu kelompok rentan yang seringkali mengalami perilaku diskriminatif dalam kehidupan sehari-hari.²

Perilaku diskriminatif terhadap kaum difabel disebabkan oleh lingkungan yang tidak inklusif. Lingkungan tersebut tidak mendukung aktualisasi dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh para penyandang difabel.³ Perilaku diskriminatif dapat berasal dari tidak diikutsertakannya difabel dalam perumusan kebijakan oleh pemerintah yang mengabaikan hak-hak difabel⁴ dan perilaku masyarakat yang menghalangi kaum difabel berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.⁵

¹ Ingenida Hadning, dkk., "Pemberdayaan Komunitas Difabel Melalui Pengurusan Izin Produk Industri Rumah Tangga (Pirt)", (Yogyakarta: Prosiding UMY, 2021), hlm. 1974.

² Dini Widinarsih, "Inklusi Penyandang Disabilitas Di Indonesia", *Jurnal Refleksi Hukum*, vol. 1 (2017), hlm. 128.

³ Sy Nurul Syobah, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur", *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, vol 15:2 (Desember, 2018), hlm. 252.

⁴ Fajar, "Pemenuhan Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Kerangka Hak Azasi Manusia", *Al-Bayyinah*, vol. 3:2 (2 Desember, 2019), hlm. 122.

⁵ Brian Tigere and Theresa Moyo, "Disability Inclusive Community Development: A Case of a Community Garden in Limpopo Province in South Africa", *African Journal of Disability*, vol. 11 (6 Januari, 2022), hlm. 2.

Diskriminasi terhadap difabel bertentangan dengan hak asasi manusia yang telah disepakati seluruh dunia.⁶ Di Indonesia sendiri telah banyak dilakukan gerakan persamaan hak bagi kaum difabel. Hal tersebut dilakukan untuk menuntut penyediaan sarana prasarana bagi difabel untuk mengakses layanan publik dan memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat.⁷

Jumlah kaum difabel sebagai kelompok minoritas cukup tinggi di dunia.⁸ Jumlah yang cukup tinggi tersebut pada kenyataannya dilapangan, kaum difabel tidak banyak melakukan interaksi sosial dan berpartisipasi di tengah masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mereka yang sering disembunyikan, disepelekan, dipandang rendah, dan dianggap tidak penting oleh masyarakat. Bahkan pihak keluarga yang seharusnya menjadi support sistem pertama dan utama juga menganggap difabel sebagai aib bagi keluarga.⁹

Banyaknya jumlah difabel menyebabkan berbagai persoalan seperti kemiskinan, kesejahteraan, kesehatan, dan lain-lain. Mayoritas kondisi kaum difabel masih memprihatinkan.¹⁰ Salah satu solusi untuk menanggulangi persoalan tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bagi kaum difabel memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi kaum difabel

⁶ Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 20:2 (2019), hlm. 128.

⁷ Alan Sigit Fibrianto dan Dwitha Yuniar, "Memupuk Produktivitas Kerja Komunitas Difabel Di Yogyakarta Indonesia", *Analisa Sosiologi*, vol. 8:2 (2019), hlm. 177.

⁸ Aldi Ahmad Rifai dan Sahadi Humaedi, "Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Sustainable Development Goals (SDGs)", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7:2 (11 Agustus, 2020), hlm. 450.

⁹ Ingenida Hadning, dkk., "Pemberdayaan Komunitas Difabel", hlm. 194.

¹⁰ Siti Aminah, dkk., "PRODADISA 'Program Pemberdayaan Difabel Daksa Menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Life Skill Difabel", *Inklusi*, vol.2:2 (2015), hlm. 302.

dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Sebagai salah satu kelompok rentan terbesar, keikutsertaan kaum difabel dalam berbagai aktifitas produktif yang ada di masyarakat akan membantu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.¹¹

Dalam pemberdayaan masyarakat, salah satu yang dianggap penting pengaruhnya adalah modal sosial. Modal sosial memberikan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.¹² Modal sosial telah terbukti didalam banyak penelitian dapat memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat.¹³ Modal sosial terbukti mampu menjadi perekat sosial dan juga mampu menciptakan kesatuan dalam anggota masyarakat secara bersama-sama.¹⁴

Modal sosial antara lain seperti jaringan komunitas, identitas masyarakat lokal, komitmen, hubungan timbal balik, kerja sama dan saling percaya dalam komunitas yang dimiliki masyarakat.¹⁵ Masyarakat difabel yang memiliki relasi dengan berbagai komunitas difabel dalam praktik pemberdayannya, terbukti dapat meningkatkan partisipasi dalam mengembangkan aktivitas secara produktif, dapat menguatkan relasi sosial, dan dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat ekonomis.¹⁶

¹¹ Sy Nurul Syobah, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas", hlm. 255.

¹² Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat", *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, vol.3:2 (2019), hlm. 50.

¹³ Aulia Widya Sakina, dkk., "Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) Dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat Di DI Yogyakarta", *The 6Th Annual Scientific Meeting on Disaster Research 2019*, vol. 9, (2019), hlm.3

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁵ Aisyah Karimatunnisa dan Nurmala K Pandjaitan, "Peran Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi", *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, vol. 2:3 (2018), hlm. 334.

¹⁶ Alan Sigit Fibrianto dan Dwitha Yuniar, "Memupuk Produktivitas Kerja", hlm. 183.

Modal sosial diharapkan juga mampu memberikan dampak yang optimal dalam upaya pemberdayaan kelompok difabel pada forum keluarga difabel Pinilih yang berada di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Dimana komunitas ini dianggap memiliki modal sosial dalam memberdayakan anggotanya.

Anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih memiliki latar belakang yang sama, sehingga mudah untuk membangun kepercayaan diantara mereka. Kepercayaan itu memberikan dampak positif terhadap tujuan pemberdayaan pada komunitas ini. Selain itu, jejaring yang dibangun dengan pemerintah dan swasta merupakan hal yang penting dilakukan dalam menentukan keberhasilan pada proses pemberdayaan kaum difabel. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan penelitian tentang pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keberdayaan kaum Difabel di Forum Keluarga Difabel Pinilih?
2. Apa modal sosial yang dimiliki Forum Keluarga Difabel Pinilih?
3. Bagaimana pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi keberdayaan kaum Difabel di Forum Keluarga Difabel Pinilih.
2. Untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki Forum Keluarga Difabel Pinilih.

3. Untuk menganalisis pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Karya penelitian ini merupakan sumbangsih untuk akademik kampus, khususnya dalam tema pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumbangsih bagi aktivis dan pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk kaum difabel.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komparasi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan upaya pemanfaatan modal sosial pada komunitas difabel dalam pemberdayaan kaum difabel.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar memberikan manfaat untuk kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan sekaligus menjadi pionir dalam mengeksplorasi kebijakan untuk kaum difabel dan pemberdayaan pada komunitas difabel.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang hampir sama. Berikut ini beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Pertama, penelitian yang bertemakan pemberdayaan komunitas difabel. Terdapat tiga penelitian yang paling sesuai antara lain:

Pertama, Penelitian berjudul “*PRODADISA ‘Program Pemberdayaan Difabel Daksa’ menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Life Skill Difabel*” karya Siti Aminah, dkk. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan difabel melalui PRODADISA dengan proses penyadaran dan pengkapasitasan. Proses pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan memberikan pendampingan strategi, pelatihan soft skills, dan praktek untuk membuat toko online serta memfasilitasi difabel dengan peralatan agar dapat membuka usaha secara mandiri.¹⁷

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Rentan Difabel Melalui kemitraan multipihak*” karya Reiki Nauli Harahap dan Arnola Septa Maheswara. Hasilnya adalah penciptaan akses kesejahteraan bagi difabel dengan melibatkan banyak pihak mulai dari penggerak perubahan dan pemberdayaan, aktor pendukung, dan aktor yang melakukan kontrol melalui perumusan

¹⁷ Siti Aminah, dkk., “PRODADISA ‘Program Pemberdayaan’”.

kebijakan sosial. Pihak tersebut adalah Pertuni (CSO), PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant (*Private sector*) dan pemerintah Kabupaten Cilacap.¹⁸

Dan Ketiga, Penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Propinsi Kalimantan Timur*” karya Sy. Nurul Syobah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa difabel di Provinsi Kalimantan Timur belum mampu menjamin kesejahteraan difabel serta belum terlibat secara optimal dalam proses pengambilan kebijakan.¹⁹

Ketiga penelitian ini membahas pemberdayaan komunitas difabel, tetapi hanya berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan. Sementara, penulis akan membahas terkait pemanfaatan modal sosial yang dimiliki komunitas difabel untuk pemberdayaan komunitas tersebut.

Kedua, penelitian yang bertemakan pemanfaatan modal sosial terhadap pemberdayaan kaum difabel. Tema ini merupakan yang paling dekat dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat di DIY*” karya Aulia Widya Sakina, dkk. Hasil penelitian tersebut adalah pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Difagana dalam bentuk nilai dan hubungan sosial yang mengakar dalam strukturnya masih belum

¹⁸ Reiki Nauli Harahap dan Arnola Septa Maheswara, “Pemberdayaan Kelompok Rentan Difabel Melalui Kemitraan Multipihak”, *Jurnal Masyarakat dan Desa*, vol.1:2 (20 Desember, 2021).

¹⁹ Sy Nurul Syobah, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.”

optimal. Hal tersebut mengakibatkan program belum bisa dilaksanakan secara berkesinambungan antar waktu, antar generasi dan antar kalangan.²⁰

Dan kedua, penelitian yang berjudul “*Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia*” Karya Farida Umami Ramadhansi, dkk. Hasil penelitian ini adalah modal sosial yang dimiliki komunitas ini membantu pembentukan kemandirian anggota dan telah berhasil mengentaskan kemiskinan pada komunitas difabel KSM Harapan Mulia.²¹

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan terkait pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan kaum difabel. Namun keduanya memiliki perbedaan objek dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Forum Keluarga Difabel yang berada di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Ketiga, penelitian yang bertemakan program pemberdayaan difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu. Terdapat tiga penelitian yang dilakukan di Pinilih, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur di Desa Argodadi*”. Karya Arni Surwanti dan Eni Istiyanti. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian difabel melalui budidaya jamur tiram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan program budidaya jamur tiram untuk

²⁰ Aulia Widya Sakina, dkk., “Akomodasi Modal Sosial”.

²¹ Farida Umami Ramadhansi dan Ari Wahyudi, “Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia”, *Paradigma*, vol. 8:1 (29 Januari, 2020).

difabel dapat meningkatkan motivasi penyandang disabilitas dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembudidayaan jamur tiram.²²

Kedua, penelitian yang berjudul “*Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu*”. Karya Rifaldi Mauliyansyah, dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peluang dan potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan difabel. Kolaborasi dan sinergi dilakukan dengan berbagai pihak mulai dari pihak pemerintah, lembaga swasta, hingga masyarakat sipil. Selain itu, terbentuknya rumah kebugaran difabel ini menunjukkan siapnya masyarakat Indonesia untuk mewujudkan inklusi sosial dalam proses pembangunan.²³

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas*”. Karya Arni Surwanti Retno dan Widowati Purnama Asri. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi pada penyandang disabilitas Pinilih yang ada di Desa Argomulyo Sedayu, Bantul Yogyakarta. Pemberian pengetahuan pendampingan bagi pengurus kelompok Pinilih dalam memastikan wirausaha mandiri difabel dapat berjalan baik.²⁴

²² Arni Surwanti dan Eni Istiyanti, “Pemberdayaan Ekonomi Bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur Di Desa Argodadi”, *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, vol. 10:2 (31 Agustus, 2022).

²³ Rifaldi Mauliyansyah, dkk., “Sinergi Untuk Negeri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu,” *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* vol.1:3 (12 September, 2022).

²⁴ Arni Surwanti dan Retno Widowati Purnama Asri, “Peran Forum Pinilih Sedayu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas”, *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, (2020).

Ketiga penelitian tersebut memiliki lokasi penelitian yang sama dengan yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu Forum Keluarga Difabel Pinilih, namun ketiganya berfokus pada salah satu program yang dimiliki Pinilih. Sementara penelitian ini memiliki fokus penelitian pemanfaatan modal sosial yang dimiliki oleh Forum keluarga difabel Pinilih untuk pemberdayaan difabel.

Dari ketiga tema penelitian di atas, peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Adapun kesamaan dengan penelitian sebelumnya hanya sama dalam hal fokus penelitian, sedangkan objek, subjek, dan lokasi penelitian tidak sama. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sangatlah layak untuk dilanjutkan.

F. Kerangka Teori

1. Modal Sosial

Modal sosial sudah mulai diperbincangkan sejak abad 19. Sejak abad 19, dalam menggerakkan masyarakat, para ahli ekonomi menyadari bahwa tidak cukup hanya bertumpu dengan modal manusia, fisik, maupun finansial, namun juga perlu adanya modal sosial. Modal sosial dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mengefektifkan aktivitas ekonomi.²⁵

Dalam bukunya yang berjudul *Bowling Alone*, Putnam dalam M. Syaraf mendefinisikan modal sosial sebagai kepercayaan, norma, dan jaringan sehingga dapat meningkatkan tindakan terkoordinasi. Modal sosial

²⁵ Eko Handoyo, "Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi", *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, vol. 5:2 (2014), hlm. 254.

dianggap sebagai bagian dari organisasi sosial. Modal sosial dapat dibangun melalui pengembangan hubungan yang aktif, partisipasi demokrasi, penguatan komunitas, dan kepercayaan.²⁶ Modal sosial memudahkan terjalannya kerjasama dalam komunitas dengan substansi yang berbentuk peraturan, pertukaran timbal balik dan kesepakatan masyarakat.

Coleman yang dikutip oleh Imam Santoso, mendefinisikan modal sosial sebagai unsur penting yang dihasilkan dari hubungan dan interaksi dalam masyarakat yang memungkinkan terciptanya nilai baru. Modal sosial memiliki elemen pembangun solidaritas sosial dan merekatkan hubungan atas dasar kepercayaan.²⁷ Coleman dalam penelitiannya tentang pendidikan mengemukakan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif dalam lingkup keluarga maupun komunitas.²⁸ Modal sosial dapat menjadikan epektivitas dan efisiensi dalam kegiatan yang ada di masyarakat menjadi meningkat.²⁹

Pheni Chailid menyatakan bahwa kehadiran modal sosial memiliki dampak positif dalam proses pemberdayaan pada suatu komunitas yang dapat dilihat dengan adanya terbukanya peluang dan budaya baru. Selain

²⁶ Muhammad Syafar, "Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial", *Lembaran Masyarakat*, vol. 3:1 (2019), hlm. 5.

²⁷ Imam Santosa, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, ed. Suwarno and Dumasari, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 47.

²⁸ Eko Handoyo, "Kontribusi Modal Sosial", hlm. 254.

²⁹ Carina, "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Indrayasa Migasa", *Agora*, vol. 5:1 (19 Januari 2017), hlm. 1.

itu, modal sosial juga berfungsi sebagai perekat sosial sehingga berdampak terhadap meningkatnya tatanan masyarakat yang lebih baik.³⁰

a. Unsur dan Komponen Modal Sosial

Menurut Putnam yang dikutip oleh Bhandari dan Yasunobu dalam artikelnya yang berjudul “*What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept*”,³¹ yang juga diungkapkan oleh Riadi Muchlisin, terdapat tiga unsur dan komponen penting dalam modal sosial antara lain:

1) Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Giddens, kepercayaan adalah keyakinan terhadap reliabilitas seseorang. Kepercayaan berfungsi untuk meminimalisir aktivitas tertentu yang dapat membahayakan. Kerjasama akan terjalin secara baik jika satu sama lain saling percaya. Kepercayaan merupakan unsur penting dalam terjalinnya kerjasama.³²

Kepercayaan menjadi suatu modal sosial yang penting dalam membangun komunitas, baik hubungan antar anggota dalam suatu komunitas maupun hubungannya dengan komunitas lain.³³

Kepercayaan didasarkan pada sebuah reputasi yang diperoleh dari perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, membangun

³⁰ Arif Rofiuddin and Ida Ruwaida, “Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan”, *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, vol. 1:2 (2021), hlm. 25.

³¹ Humnath Bhandari dan Kumi Yasunobu, “What Is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept”, *Asian Journal of Social Science*, vol. 37:3 (1 Januari, 2009).

³² Santosa, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 48.

³³ Muhammad Syafar, “Modal Sosial Komunitas”, hlm. 2.

kepercayaan dalam sebuah komunitas dapat dilakukan dengan mengamati tindakan yang dilakukan satu sama lain. Sementara kepercayaan dari luar dapat dilihat dari reputasi yang didapat oleh komunitas tersebut.³⁴

Parameter kepercayaan dapat dilihat sebagai berikut: tidak adanya perasaan trauma terhadap satu sama lain, kesediaan meminjamkan uang atau barse-suatu kepada satu sama lain, merasa aman dalam menitipkan amanah, dan hubungan kekerabatan yang erat satu sama lain.³⁵

2) Nilai dan Norma (*Norms*)

Menurut Harton dan Hunt, nilai adalah seberapa berartinya sebuah pengalaman dan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam masyarakat, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat menjadi penentu dianggap sah atau tidaknya suatu tindakan.

Sedangkan norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelanggaran terhadap norma, dikenakan sanksi yang telah disepakati. Norma ditunjukkan agar tindakan dan perilaku masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada.³⁶

³⁴ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, Cet. I (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020), hlm.8.

³⁵ Shinta Kusumawati, "Hubungan Antara Modal Sosial Dengan Difusi Inovasi Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal", *Geoplanart*, vol. 2:1 (29 Agustus, 2019), hlm. 40.

³⁶ Riadi Muchlisin, "Pengertian, Komponen, Fungsi Dan Jenis Modal Sosial", <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html>, diakses tanggal 06 November 2022.

Norma dan nilai dianggap penting sebagai perekat atau pengikat. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat berperan mempersatukan dalam menjalin suatu hubungan. Norma-norma yang ada akan menciptakan kebajikan sosial.

3) Jaringan Sosial (*Network*)

Menurut Damsar, jaringan adalah ikatan antar seseorang atau kelompok yang diikat dengan kepercayaan. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama.³⁷ Masyarakat yang sehat biasanya memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat.³⁸

b. Jenis-jenis Modal Sosial

Menurut Woolcock, terdapat tiga jenis modal sosial yaitu antara lain:³⁹

1) *Social Bonding* (Perekat sosial)

Social bonding merupakan tipe modal sosial dengan karakteristik adanya perekat sosial dalam suatu sistem kemasyarakatan. *Social bonding* umumnya berupa nilai, kultur, persepsi, dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Biasanya yang terdapat dalam suatu kelompok atau komunitas ini memiliki latar belakang yang sama. Umumnya terjadi pada masyarakat yang homogen. Sehingga corak ikatan sosial relatif intim dan memiliki

³⁷ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep", hlm. 41.

³⁸ M. J. Mawardi, "Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 3:2 (2007).

³⁹ Aulia Widya Sakina, dkk., "Akomodasi Modal Sosial" hlm. 4-5.

solidaritas yang tinggi. Hubungan sosial yang ada sudah seperti terikat hubungan keluarga/kerabat dekat.⁴⁰

Modal sosial berupa nilai yang dipegang teguh oleh anggota komunitas akan memberikan dampak terhadap program pemberdayaan yang dilakukan. Kesadaran moral akan norma yang dibentuk akan menghasilkan supremasi berupa penerimaan masyarakat terhadap norma tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Habermas, bahwasanya daya mengikat norma bukan terletak pada norma itu sendiri, melainkan dari ketaatan masyarakatnya.⁴¹

Dalam konteks komunitas kaum difabel, para anggotanya memiliki latarbelakang yang sama dalam kondisi fisik, sosial, maupun ekonomi.

2) *Social Bridging* (jembatan sosial)

Social Bridging merupakan suatu ikatan sosial yang ditimbulkan oleh reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompok. Tipe modal sosial ini berpotensi memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat atau komunitas.⁴² Dalam hubungan antar anggota atau antar kelompok

⁴⁰ Santosa, *Pengembangan Masyarakat*, hlm.49.

⁴¹ H. S. Tisnanta, dkk., "Modal Sosial Dan Komunitas Agama Sebagai Pendukung Instrumen Hukum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Metro", *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 19:2 (22 Oktober, 2014), hlm. 271.

⁴² Santosa, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 49.

difabel misalnya, tipe ini dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah yang terjadi. Seperti posisi difabel yang dianggap lemah.

Dalam penelitian Yusa' Farchan, modal sosial sebagai *bridging social*, menghasilkan kerja sama, prinsip saling menjaga, partisipasi masyarakat, modifikasi struktur kelembagaan dan norma, pemanfaatan teknologi sesuai kebutuhan, dan kemampuan memobilisasi sumber daya.⁴³

3) *Social Linking* (hubungan atau jaringan sosial)

Hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan diantara beberapa level dari kekuatan sosial dan status sosial yang ada dalam masyarakat. Hubungan antara pembuat kebijakan (pemerintah) dengan forum keluarga difabel pinilih atau hubungan dengan istitusi swasta termasuk di dalam *social linking*.

Social linking ini menghubungkan dengan individu atau kelompok yang berada diluar komunitas, sehingga mendorong anggota komunitas untuk tidak hanya dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada didalam komunitas, akan tetapi juga yang ada diluar komunitas.⁴⁴

⁴³ Yusa' Farchan, "Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Industri di Desa Gemulung Kabupaten Jepara," *Jurnal Renaissance*, vol. 4:1 (11 Mei 2019), hlm. 512.

⁴⁴ Aisyah Karimatunnisa dan Nurmala K. Pandjaitan, "Peran Modal Sosial", hlm. 336.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.⁴⁵

Aziz Muslim mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mencari penyelesaiannya dan juga masyarakat dapat menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kesejahteraannya sendiri.⁴⁶

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan atau *empowerment*, yakni untuk meningkatkan kualitas hidup dan harkat martabat manusia. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya yang lebih besar. Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa kemiskinan merupakan takdir yang dapat diubah dan diatasi. Bagian pokok dari pemberdayaan antara lain menanamkan nilai-nilai kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban.⁴⁷

a. Tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat

⁴⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 1:2 (2011), hlm. 88.

⁴⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 4.

⁴⁷ Ni Nyoman Yuliarini, "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali," *PIRAMIDA*, vol.7:2 (2011), hlm. 5.

Pemberdayaan masyarakat dalam praktiknya membutuhkan proses panjang dan waktu yang lama. Karena, dalam menjadikan masyarakat berdaya adalah sebuah proses menjadi, tidak bisa dilakukan dengan instan. Menurut Sulistiyani yang juga diungkapkan oleh Wrihatnolo, tahapan pemberdayaan masyarakat ada tiga, antara lain:⁴⁸

1) Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat diberi pemahaman agar sadar bahwa mereka berhak memiliki sesuatu, dan berhak menjadi berada. Dan itu didapatkan jika ada kemauan untuk keluar dari ketidak berdayaan atau kerentanan yang mereka alami. Sentuhan penyadaran akan membuat masyarakat menyadari kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran akan pentingnya menciptakan masa depan yang lebih baik.

2) Pengkapasitasan (*Enabling*)

Tahapan ini dilakukan untuk diberikan daya atau kuasa, agar kelompok dampingan mampu. Masyarakat akan menjalani proses belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3) Pendayaan

Pemberian daya, kekuasaan atau peluang ini dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam tahap ini masyarakat

⁴⁸ Aziz Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, ed. Titik Helmi Khoiriyah, cet. I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm. 31.

diperlakukan agar dapat membentuk kemandirian. Kemandirian ditandai dengan terbentuknya inisiatif, kreasi, dan inovasi pada lingkungannya.

b. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai elemen yang ada dalam masyarakat, antara lain.⁴⁹

- 1) Peranan Pemerintah dalam artian pemerintah harus dapat memihak golongan kelas bawah dalam menciptakan instrumen peraturan, mampu membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat, dan berdialog dengan masyarakat
- 2) Organisasi-organisasi kemasyarakatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- 3) Lembaga masyarakat yang ada dalam masyarakat itu sendiri
- 4) Koperasi sebagai wadah ekonomi masyarakat
- 5) Pendamping atau fasilitator pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk membantu pengembangan diri masyarakat
- 6) Pemberdayaan harus berdasarkan perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*
- 7) Keterlibatan masyarakat khususnya dunia usaha dan swasta.

3. Difabel

Different abilities (Difabel) merupakan *term* baru untuk menggantikan istilah penyandang cacat. Difabel merupakan istilah yang digunakan untuk

⁴⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," hlm. 97-98.

menggantikan istilah cacat. Istilah ‘cacat’ dianggap memiliki konotasi negatif dan terkesan merendahkan dan menghina mereka yang memiliki kelainan.⁵⁰ Difabel diartikan sebagai perbedaan dalam kemampuan bukan perbedaan dalam ketidak mampuan. Istilah difabel banyak digunakan oleh aktivis-aktivis difabel di Yogyakarta dan Jawa Tengah.⁵¹

Di Indonesia sendiri, istilah yang lebih sering digunakan adalah penyandang disabilitas atau ‘*people with disabilities*’, sebagaimana yang ditetapkan dalam undang-undang. Pada kenyataannya, istilah difabel lebih banyak digunakan dikalangan masyarakat maupun dunia akademisi.⁵²

Istilah disabilitas merupakan istilah pengganti dari istilah penyandang cacat semenjak diratifikasi konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang hak penyandang disabilitas atau *The United Nation Convention On The Rights of Persons with Disabilities* pada November 2011 melalui Undang-Undang No. 19 Tahun 2011 tentang pengesahan konvensi mengenai hak penyandang disabilitas.⁵³

a. Ragam Difabel

Pemerintah telah menetapkan pengertian dan pengkategorian penyandang disabilitas dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 2016.

Pasal 4 ayat (1) mengkategorikan penyandang disabilitas meliputi:
 penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual,

⁵⁰ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 17-19.

⁵¹ Siti Aminah, “PRODADISA ‘Program Pemberdayaan’”, hlm. 304.

⁵² Muhammad Julijanto and Rof’ah, “Disabilitas dan Perjuangan Politik Hukum Perspektif Maqasid Al Syari’ah”, *International Conference On Syariah & Law (ICONSAL)*, (2021), hlm.20.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 20.

penyandang disabilitas mental, dan/atau penyandang disabilitas sensorik.

Pasal 4 ayat (2) mendefinisikan bahwa: Ragam Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵⁴

Difabel digolongkan menjadi dua golongan, yaitu difabel dengan jenis disabilitas berat dan ringan. Difabel berat umumnya memiliki hambatan yang besar sehingga cenderung menggantungkan dirinya kepada orang lain. Sementara difabel ringan memiliki hambatan ringan sehingga masih dapat melakukan beberapa aktivitasnya secara mandiri.

b. Difabel dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Namun, sebagian manusia diciptakan dengan kondisi fisik yang kurang sempurna. Kondisi fisik tersebut termasuk dalam kesempurnaan ciptaan-Nya. Apapun yang melekat dan terjadi pada manusia semua adalah ketentuan dari Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat at-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 4 ayat (1 dan 2).

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”⁵⁵

Dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim juga dikatakan: *“Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuhmu, rupamu, akan tetapi Allah melihat hatimu,”* (HR. Bukhori-Muslim). Dari hadis tersebut, dapat diketahui bahwa Islam sendiri memandang manusia secara positif dan lebih mengutamakan immateri daripada materi. Islam memandang manusia sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama, apapun latar belakang sosial, pendidikan, ataupun fisik seseorang. Yang membedakan manusia hanyalah dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah.⁵⁶

Sebagaimana dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”⁵⁷

⁵⁵ Al-Qur'an, 95:4. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>.

⁵⁶ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas*, hlm. 32-33.

⁵⁷ Al-Qur'an, 49:13.

c. Kondisi Keberdayaan Kaum Difabel

Keberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mendapat imbuhan ke-an, yang mana menyatakan hal yang disebut dalam kata dasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata keberdayaan adalah perihal berdaya.⁵⁸ Keberdayaan merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan dalam mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.⁵⁹ Keberdayaan suatu kelompok masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*), tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*). Keberdayaan dapat ditingkatkan dengan program-program pemberdayaan yang berkelanjutan, melibatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan modal sosial masyarakat, dan menghapus ketimpangan gender.⁶⁰

Secara umum, pemberdayaan ditujukan kepada kelompok rentan dan lemah yang mengalami ketidakberdayaan. Sebagaimana gagasan Ife dan Tesoriero yang dikutip oleh Aminah dkk, pemberdayaan

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring,” (Kemendikbud, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keberdayaan>, diakses pada 08 Januari 2023.

⁵⁹ Malta, dkk., “Keberdayaan Transmigran Dalam Berusaha Tani Di Kabupaten Banyuwangi Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Penyuluhan*, vol. 14: 2 (September 18, 2018), hlm. 257.

⁶⁰ Hairi Firmansyah, “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin”, *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, vol. 2:2 (2012), hlm. 174.

bertujuan meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan. Adapun kategori kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara gender, kelas, maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti lanjut usia, anak-anak, kelompok difabel, gay dan lesbian, serta masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi.⁶¹

Sebagaimana yang dijelaskan pada pengkategorian diatas, kelompok difabel dianggap sebagai kelompok lemah khusus, atau dengan kata lain, difabel dianggap sebagai kelompok rentan dan tidak berdaya, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan untuk kaum difabel.

Dalam pandangan sosial, kaum difabel perlu diberdayakan dalam rangka menundukkan rintangan-rintangan sosial. Pemberdayaan tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga dilakukan secara berkelompok atau melalui komunitas. selain itu, ruang publik juga harus didesain agar memungkinkan dan dapat diakses oleh kaum difabel.⁶²

Dalam menentukan fokus pemberdayaan, maka perlu diketahui indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan bahwa seseorang itu berdaya ataupun tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan

⁶¹ Siti Aminah, dkk., "PRODADISA 'Program Pemberdayaan'", hlm. 306.

⁶² Akhmad Soleh, Aksesibilitas Penyandang Disabilitas, hlm.38.

diberikan, upaya apa saja yang dapat difokuskan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran pemberdayaan yang perlu dioptimalkan.⁶³

Keberdayaan menurut Sutanto, Suhantoko, dan Maktub yang dikutip oleh Mardiana adalah memiliki daya, yang mana memiliki daya artinya memiliki kekuatan.⁶⁴ Sculer, Hashemi, dan Riley dalam Suharto menyatakan, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang diberdayakan.

Adapun indikator keberdayaan masyarakat meliputi kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik.⁶⁵ Hal ini selaras dengan pandangan Iswaji dan Bondan dalam M. Syukri yang menyatakan bahwa indikator keberdayaan antara lain: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultur dan kemampuan Politik.⁶⁶

Dari uraian diatas, untuk dapat melihat kondisi keberdayaan difabel maka indikator yang dapat dilihat meliputi: kondisi ekonomi difabel, kondisi akses manfaat kesejahteraan difabel, dan kondisi kemampuan budaya dan politik difabel.

⁶³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

⁶⁴ Mardiana Andarwati, dkk., “Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan”, *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, vol.3:3 (2018), hlm. 281.

⁶⁵ M. Syukri, “Otonomi Dan Pemberdayaan : Refleksi Pendidikan Bagi Pemberdayaan Perempuan”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. 2:1 (8 Juni, 2012).

⁶⁶ Mardiana Andarwati, dkk., “Pengaruh Pelatihan”, hlm. 281.

4. Pemanfaatan Modal sosial untuk pemberdayaan Kaum Difabel

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemanfaatan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan sesuatu.⁶⁷ Poerwadarminto dalam Mutrofin menyatakan bahwa istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Jadi pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Pemanfaatan disini merujuk pada kata dasar manfaat yang memiliki suatu yang memberi keuntungan atau memberi dampak positif.⁶⁸

Modal sosial termasuk bagian dari sumber daya lokal yang ada di masyarakat. Modal sosial yang dimiliki masyarakat memiliki fungsi sebagai investasi yang berharga dalam rangka menggerakkan upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Metode partisipatif berbasis modal sosial strategis memberikan manfaat dalam pengembangan masyarakat.⁶⁹ Modal sosial juga berfungsi untuk memudahkan bekerjanya kelompok, komunitas, dan organisasi informal dalam berbagai kepentingan, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

⁶⁷ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>, diakses pada 7 Juni 2023.

⁶⁸ Mutrofin, "Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

⁶⁹ Santosa, *Pengembangan Masyarakat Berbasis*, hlm. 47

Elemen modal sosial yang bernilai strategis dalam pengembangan masyarakat antara lain:⁷⁰

- a. Saling percaya (*trust*): kejujuran (*honesty*), kewajaran (*fairnes*), toleransi (*tolerance*), kemurahan hati (*generosity*), sikap egaliter (*egalitarianisme*)
- b. Pranata sosial (*social institution*): nilai bersama (*shared value*), partisipasi (*participation*), norma dan sanksi (*norm and sanction*), pertukaran timbal balik (*reciprocity*), aturan (*rules*), dan solidaritas (*solidarity*)
- c. Jaringan sosial (*networks*): kerjasama (*collaboration*) dan keadilan (*equity*)

Modal sosial yang ada dalam masyarakat merupakan modal untuk menyejahterakan masyarakat menjadi masyarakat yang kuat dan kokoh.⁷¹ Dalam konteks pemberdayaan kaum difabel, konsep modal sosial menjadi dasar pendorong dalam keberhasilan pemberdayaan. Modal sosial sebagai teori menjadi alat analisis untuk melihat program pemberdayaan yang dilakukan komunitas difabel dalam menciptakan masyarakat difabel yang berdaya dan mandiri.

Strategi dan pola pemberdayaan difabel merupakan upaya yang dilakukan agar kaum difabel dapat berdaya secara berkesinambungan. Menurut Kartasasmita yang dikutip oleh Aminah, dkk menyatakan strategi

⁷⁰ Ibid., hlm.48.

⁷¹ Siti Aminah, dkk., "PRODADISA 'Program Pemberdayaan'", hlm. 306.

dan pola pemberdayaan adalah keberpihakan terhadap kaum difabel dengan program-program pemberdayaan yang terarah (*targeted*).⁷²

Program pemberdayaan difabel dirancang sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi kaum difabel. Dalam pelaksanaannya, program harus mengikutsertakan difabel sebagai pihak yang terlibat secara aktif, agar program yang dilaksanakan lebih efektif. Program yang dirancang juga harus menjadi media peningkatan keberdayaan masyarakat difabel baik dalam kemampuan merancang, melaksanakan, mengelola serta melakukan tanggungjawab dalam upaya peningkatan kapasitas diri dan ekonominya.

Pemberdayaan Difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu bertujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi yang memungkinkan potensi difabel untuk dapat berkembang dan dapat memberikan ruang bagi para difabel untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Sekaligus untuk membentuk kaum difabel menjadi mandiri secara pikiran dan tindakan.

Dalam penelitian terdahulu terkait pemanfaatan modal sosial yang ditulis oleh Mutrofin dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)”⁷³ menunjukkan hasil pemanfaatan modal

⁷² Ibid., hlm. 307.

⁷³ Mutrofin, “Pemanfaatan Modal Sosial”, hal. 1.

sosial di kampung KB terintegrasi secara bersama dan menghasilkan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan.

Hasil pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok UUPKS menunjukkan adanya peningkatan animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan, peningkatan kohesi sosial, inklusi sosial dan kapasitas sumber daya anggota. Modal sosial yang paling berpengaruh secara efektif adalah modal sosial kepercayaan. Modal ini digunakan untuk menguatkan modal sosial lainnya. Maka maksud dari pemanfaatan modal sosial dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses, cara atau perbuatan memanfaatkan modal sosial yang meliputi kepercayaan, nilai dan norma, dan jaringan yang dimiliki oleh Forum keluarga Difabel Pinilih untuk menjadikan kaum difabel berdaya dan mandiri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku sebagai objek yang diamati.⁷⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.1.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, dan tindakan secara holistik.⁷⁶ Maksud dari penelitian ini agar dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataannya. Hasil dari penelitian akan ditampilkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga bulan Maret 2023. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah banyaknya jumlah penyandang difabel yang berada di Kecamatan Sedayu, yang mana jumlahnya mencapai 628 jiwa.

Selain itu, di Kecamatan Sedayu terdapat komunitas difabel yang bertujuan memberdayakan kaum difabel bernama Forum Keluarga Difabel Sedayu. Komunitas ini resmi berdiri sejak tahun 2017 dengan ketimpangan kaum difabel yang menjadi latar belakang berdirinya. Pinilih memiliki nilai dan norma yang dipegang teguh, kepercayaan, hingga menjalin kerjasama dengan pihak luar, mulai dari pemerintah, institusi pendidikan, organisasi difabel, komunitas sosial dan keagamaan, hingga perusahaan. Dari uraian

⁷⁶ Aditya Agung Pratama, "Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan Dan Etika Bisnis" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 23.

diatas, maka menarik untuk meneliti pemanfaatan modal sosial komunitas Forum Keluarga Difabel Pinilih dalam upaya pemberdayaan kaum difabel.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti untuk penelitian ini adalah sumber data langsung atau data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi/responden yang ditentukan. Sumber penelitian primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁷

Selain itu, untuk melengkapi data primer, juga dikumpulkan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pelengkap. Data sekunder biasanya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan tertentu.⁷⁸ Sebagaimana menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data-data lain. Jenis datanya adalah tertulis, foto, dan statistik.⁷⁹

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari lokasi penelitian secara langsung dengan observasi dan wawancara subjek penelitian yang telah ditentukan. Berikut data dan sumber data penelitian ini:

⁷⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*, ed. Oktaviani HS (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

⁷⁸ Ibid., hlm. 172.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

No.	Data yang dibutuhkan	Data yang dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kondisi keberdayaan difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih	Kondisi ekonomi difabel, kondisi akses manfaat kesejahteraan difabel, dan kondisi kemampuan budaya dan politik difabel	Anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Modal sosial yang dimiliki Forum Keluarga Difabel Pinilih	Nilai dan norma, kepercayaan, dan jaringan yang dimiliki Forum Keluarga Difabel Pinilih	Anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih Mitra (pihak yang menjalin kerjasama)	Observasi Wawancara Dokumentasi
3.	Pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan difabel	Manfaat modal sosial terhadap kondisi keberdayaan difabel	Anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih	Observasi Wawancara Dokumentasi

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai sambil bertatap muka untuk tujuan penelitian.⁸⁰ Teknik wawancara

⁸⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 136.

digunakan untuk memperoleh data primer dari informan. Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan terhadap informan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengurus Pinilih, pemerintah desa dan kecamatan bagian kesejahteraan masyarakat, dan mitra Pinilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada bagian penentuan informan. Dalam wawancara ini peneliti memposisikan diri sebagai orang yang sedang belajar tentang pemberdayaan difabel. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat dan alat perekam untuk merekam hasil wawancara, sehingga dapat menghasilkan transkrip yang lebih lengkap terperinci. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mengikuti kegiatan selama kurang lebih satu tahun di Pinilih sehingga kedekatan secara personal antara peneliti dan informan sudah terjalin. Kedekatan tersebut memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto, film dokumenter, buku, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan kejadian yang telah lalu, baik berupa tulisan,

gambar, atau karya monumental.⁸¹ Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, dokumen dikumpulkan selama mengikuti kegiatan yang diadakan Pinilih, baik tingkat desa ataupun kecamatan. Dokumen yang didapatkan antara lain: surat keputusan (SK) dari Panewu Sedayu tentang penetapan pengurus Pinilih sebagai surat keterangan resmi berdirinya Pinilih sedayu pada 2017, foto lokasi kegiatan, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, serta hasil wawancara dengan narasumber.

c. Observasi.

Observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan keseharian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya dan dibantu dengan pancaindra lainnya.⁸² Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kejadian/fenomena pada objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis *participant observation* atau partisipasi berperan serta.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

⁸¹ Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI: (Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 92.

⁸² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), hlm. 143.

serta melakukan apa yang sumber data kerjakan, sehingga dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.⁸³

Observasi dilakukan pada sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu selama kurun waktu februari 2022 hingga maret 2023. Kegiatan Pinilih biasanya dilaksanakan pada hari sabtu, minggu, atau hari libur lainnya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan Pinilih tidak bersamaan dengan kegiatan pribadi difabel. Sehingga, partisipasi difabel dapat lebih tinggi pada kegiatan yang diadakan.

Observasi ini mencakup segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Pinilih, antara lain: kondisi umum, dinamika jalannya kegiatan, dan perilaku anggota dalam berkegiatan. Hasil observasi ini kemudian dapat dikorelasikan dengan hasil wawancara yang diperoleh.

5. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian. Informan dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.⁸⁴ Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya subjek jadi perlu dikelompokkan atau dikriteria. Berikut hasil pengelompokan:

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

a. Pengurus Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu

Pemberdayaan dilakukan dan ditujukan kepada anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih, maka yang paling paham adalah mereka sebagai pelaku sekaligus objek pemberdayaan yang juga pemilik modal sosial. Dalam hal ini informan penelitian adalah pimpinan Forum Keluarga Difabel Pinilih sebagai orang yang paling paham terkait pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan difabel pada forum ini. Adapun kriteria yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tercatat didalam Surat Keputusan (SK) pengurus yang dikeluarkan oleh camat Sedayu bagi pengurus Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, dan Surat Keputusan (SK) pengurus yang dikeluarkan oleh kepala desa masing-masing desa bagi pengurus Pinilih desa.
- 2) Aktif dalam kepengurusan Forum Keluarga Difabel Pinilih. Dapat dilihat dari sering terlibatnya dalam berbagai kegiatan dan rapat pengurus maupun seluruh anggota.
- 3) Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya mendapatkan informasi dan data penelitian.

Pimpinan Pengurus Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Maria Tri Suhartini yang merupakan ketua Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.
- 2) Basuki yang merupakan ketua Pinilih Argodadi dan juga merupakan anggota aktif Pinilih Sedayu.

- 3) Noor Asrida yang merupakan ketua Gumregah Pinilih Argorejo dan juga merupakan anggota aktif Pinilih Sedayu.
 - 4) Waljiyo yang merupakan wakil ketua Kinasih Argomulyo dan juga merupakan anggota aktif Pinilih Sedayu.
- b. Lembaga Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu

Pemerintah merupakan pihak yang mendukung berjalannya program dan memberi izin pelaksanaan kegiatan Forum Keluarga Difabel Pinilih.

Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan lembaga pemerintah yang merupakan pihak yang terlibat secara langsung dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.

Dalam hal ini adalah pimpinan kecamatan Sedayu bagian TKSK dan pimpinan desa bagian kesejahteraan sosial.

- 2) Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya mendapatkan informasi dan data penelitian.

Pimpinan Lembaga Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Aji Muhminrno yang merupakan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Sedayu
 - 2) Waris yang merupakan perangkat desa Argodadi.
- c. Mitra atau pihak yang telah melakukan kerjasama dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih. Kriteria informan antara lain:

- 1) Pimpinan dari setiap lembaga/institusi yang paham terkait pemberdayaan difabel, melakukan kerjasama, dan berhubungan langsung dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih.
- 2) Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya mendapatkan informasi dan data penelitian.

Pimpinan mitra Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Arni Surwanti yang merupakan dosen UMY yang melakukan kegiatan pengabdian dosen di Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu. Informasi dan data diperoleh melalui dua artikelnya yang berjudul "*Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas*" dan "*Pemberdayaan Ekonomi bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur di Desa Argodadi*".
- 2) Zukhruf Arifin yang merupakan CDO Pertamina FT Rewulu yang melakukan implementasi program CSR perusahaannya di Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.

6. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mengukur keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber data data dan berbagai teknik

pengumpulan.⁸⁵ Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti karena peneliti tidak termasuk dalam kegiatan yang diteliti.

Adapun cara yang digunakan dalam implementasinya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. *Pertama*, Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui beberapa sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. *Kedua*, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Dan *ketiga*, Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda dengan wawancara, observasi atau teknik lain.

7. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terkait situasi dan kondisi yang terjadi dengan dilakukan secara induktif berdasarkan data yang diperoleh, kemudian peneliti akan mengembangkan melalui suatu hubungan untuk mendapatkan kesimpulannya.

Menurut Miles and Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas.⁸⁶ Adapun tahapan analisis data menurut Miles and Huberman adalah:

⁸⁵ Ibid., hlm. 83.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV ALFABETA, 2013), hlm. 404.

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi yaitu data alami yang berisi tentang apa yang dilihat didengar dirasakan dan dialami sendiri dalam penelitian tanpa adanya pendapat dari peneliti tentang kejadian yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola dengan membuat

transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan jenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan.

d. Penegasan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data. Kesimpulan yang didapat segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Penarikan kesimpulan dapat berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis dijadikan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan fakta yang ada di lapangan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian diambil intisarinnya saja.

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

8. Subjek dan Fokus (Objek) Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki pemahaman terkait tema atau isu yang diteliti, sehingga dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun yang dipilih oleh peneliti adalah antara lain:

- a. Ketua Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.
- b. Pengurus Forum Keluarga Difabel Pinilih, baik pada tingkat kecamatan, maupun Desa di Kecamatan Sedayu. Dalam hal ini adalah ketua setiap desa dibawah Forum Keluarga Difabel Pinilih, antara lain: Argodadi Pinilih, Gumregah, Difasari, dan Kinasih.
- c. Anggota aktif dari Forum Keluarga Difabel Pinilih.
- d. Mitra atau pihak yang telah melakukan kerjasama dengan Forum Keluarga Difabel Pinilih, baik pemerintah ataupun swasta.

Fokus penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian ditetapkan secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yangmana hal tersebut meliputi aspek tempat, pelak, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁸⁷ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menjawab ketiga rumusan masalah, yaitu: kondisi keberdayaan difabel pada Forum Keluarga

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 207.

Difabel Pinilih Sedayu, modal sosial yang dimiliki oleh Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, dan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan. Didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum. Pada bagian ini meliputi gambaran umum Kecamatan Sedayu dan gambaran umum tentang Forum Keluarga Difabel Pinilih. Gambaran umum Kecamatan Sedayu mencakup kondisi geografis, demografis, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya, dan kondisi kaum difabel di Kecamatan Sedayu. Sementara gambaran umum tentang Forum Keluarga Difabel Pinilih meliputi sejarah, visi dan misi, struktur, kelompok difabel desa, program, dan tantangan yang dihadapi Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu.

BAB III: Hasil Penelitian. Pada bagian ini dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan yang ada pada bagian rumusan masalah. Yaitu kondisi keberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, modal sosial yang dimiliki Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, dan pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dibahas pada bagian kajian teori.

BAB IV: Penutup. Didalamnya memuat kesimpulan dan saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, hingga mengkaji dan melakukan pembahasan pada data yang ditemukan sesuai dengan teori modal sosial dan pemberdayaan kaum difabel yang digunakan peneliti untuk menjabarkan pokok-pokok permasalahan yang disusun dalam rumusan masalah pada penelitian pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, maka dapat ditarik kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil tersebut antara lain:

1. Kondisi keberdayaan difabel dapat diukur dari kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik. Kondisi keberdayaan difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu dapat dilihat dari jenis disabilitas dan kemandirian tiap difabel. *Pertama*, kemampuan ekonomi. Difabel mandiri telah memiliki kesadaran atas hak ekonomi setara, dapat mengakses pelayanan ekonomi, dan memiliki kontrol ekonomi atas diri sendiri dan keluarganya. Sementara itu, kondisi ekonomi difabel tidak mandiri baru sekedar memiliki kesadaran atas hak ekonomi setara tetapi belum dapat mengakses pelayanan ekonomi dan belum dapat mengontrol perekonomiannya sendiri dan keluarganya. Baik difabel mandiri ataupun tidak mandiri belum bisa memberikan gaji kepada orang lain dan belum dapat melakukan tindakan menjadi model publik. *Kedua*, kemampuan akses manfaat kesejahteraan. Difabel Pinilih

memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, memiliki pengetahuan kesejahteraan yang setara, memiliki akses kesehatan publik yang memadai, tetapi tingkat pendidikan dan keterampilan tergolong masih rendah. Kemampuan dalam hal mengontrol diri dan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga hanya dimiliki sebagian kecil difabel mandiri sementara sebagian yang lain belum memiliki kemampuan tersebut. *Ketiga*, kemampuan budaya dan politik. Pemahaman tentang hukum, politik, dan budaya bagi difabel masih tergolong rendah baik bagi mandiri ataupun difabel tidak mandiri. Difabel mandiri sebagian besar telah terlibat dalam kegiatan pemilu, sementara yang tidak mandiri belum semua terlibat. Keterlibatan difabel dalam berbagai kegiatan budaya masih sangat minim. Dari ketiga indikator keberdayaan tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi keberdayaan kaum difabel di Kecamatan Sedayu setelah adanya Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, mengalami peningkatan, baik dalam kondisi ekonomi, kondisi akses manfaat kesejahteraan, dan kondisi politik dan budaya.

2. Modal sosial yang dimiliki oleh Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu antara lain: kepercayaan (*trust*), norma dan nilai (*norms*), dan jaringan (*network*). *Pertama*, modal sosial kepercayaan. Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu memiliki kepercayaan kuat antar anggota maupun dengan mitra. Kepercayaan menjadi modal penting membangun kekerabatan yang erat antar anggota sehingga program pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal. Kepercayaan juga menjadikan hubungan dengan mitra menjadi

erat dan kerjasama yang dilakukan dapat menghasilkan manfaat besar. *Kedua*, modal sosial nilai dan norma yang ada di Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu adalah inklusi, toleransi, dan saling membantu dan menolong. Nilai inklusif menciptakan rasa nyaman dan bahagia dalam berkegiatan, saling toleransi dengan segala perbedaan yang dimiliki, dan saling membantu dan menolong dalam setiap kesulitan yang dihadapi satu sama lain. *Ketiga*, modal sosial jaringan. Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu membangun kerjasama dengan pemerintah, instansi pendidikan, organisasi difabel, komunitas sosial dan keagamaan, dan perusahaan yang berada di Sedayu. Dengan jaringan yang dimiliki, Pinilih dapat terus bertahan dan tetap eksis berkegiatan dan memberdayakan difabel di Kecamatan Sedayu.

3. Pemanfaatan modal sosial pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu telah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya anggota, peningkatan inklusi sosial, peningkatan kesehatan difabel dan peningkatan peluang kerja difabel.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait pemanfaatan modal sosial untuk kaum difabel pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan masukan yang membangun demi kemaslahatan kaum difabel di Kecamatan Sedayu yang akan datang:

1. Pengurus dan anggota Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu
 - a. Membenahi pendataan difabel di Kecamatan Sedayu. Selama penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam menghimpun data difabel secara rinci berdasarkan jenis disabilitasnya. Hal tersebut terjadi karena pendataan pada kelompok difabel desa (Difasari, Gumregah, dan Kinasih) belum berjalan dengan baik. Pendataan menjadi hal penting karena data difabel yang tidak valid menyebabkan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pinilih tidak maksimal dan bisa menyebabkan salah sasaran.
 - b. Meningkatkan pemahaman tugas dan tanggungjawab agar tidak terjadi dominasi dalam pengurus yang tersentral pada tokoh tertentu. Upaya ini merupakan upaya kaderisasi sehingga dapat dilakukan regenerasi dengan baik dan maksimal
 - c. Meningkatkan pemahaman terkait program pemberdayaan, bukan pemberian bantuan atas dasar mengkasihani difabel sebagai orang yang berkekurangan. Sehingga orientasi dalam berkegiatan adalah meningkatkan kesejahteraan difabel, bukan untuk mendapatkan bantuan berupa uang atau sembako

- d. Menyelenggarakan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenis difabel. Sehingga program dapat membawa manfaat maksimal dan tidak terjadi salah sasaran
 - e. Mengadakan evaluasi berkala dan diskusi untuk membahas rencana tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui berbagai kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Sehingga dapat diatur strategi agar pelatihan yang telah dilaksanakan dapat diterapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat difabel.
2. Mitra Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu (Pemerintah setempat, perusahaan swasta setempat, perguruan tinggi, dan komunitas terkait)
 - a. Mitra Pinilih seharusnya merancang program pemberdayaan dengan baik dan menentukan target pemberdayaan tersebut. Tidak hanya memberikan bantuan berupa uang tunai atau sembako, tetapi juga ikut merancang dan mendampingi hingga program yang ditargetkan telah tercapai
 - b. Pendampingan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga target pemberdayaan dapat dioptimalkan dan dapat tercapai sesuai waktu yang ditentukan. Sebelum target tersebut tercapai, tidak menghentikan kerjasama dengan Pinilih.
 3. Penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan memberikan inspirasi bagi akademisi dan aktivis muslim untuk dapat membangun kesejahteraan difabel. Mengingat bahwa Pinilih yang anggotanya mayoritas

Islam ini awal gerakannya adalah dari gereja yang merupakan tempat peribadatan kaum Katolik. Seharusnya, masjid juga dapat dimaksimalkan sebagai basis pemberdayaan masyarakat terutama kaum difabel. Islam bukan hanya dipahami sebagai norma-norma tetapi juga sebagai gerakan nyata untuk memberdayakan umat. Memperjuangkan persamaan hak bagi difabel merupakan suatu hal yang diajarkan oleh Islam.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya memastikan data yang valid terkait anggota Pinilih dan menggali informasi tidak hanya dari dalam komunitas tetap juga seluruh yang menjadi mitra Pinilih. Karena hal ini masih menjadi kekurangan penelitian ini. Sembari melakukan penelitian, alangkah baiknya ikut serta dalam pelaksanaan program atau mengadakan program untuk Pinilih. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi kaum difabel di Kecamatan Sedayu dan memberi kesan yang baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. "Pengalaman Keagamaan Penari Tari Siswa Di Dusun Sungapan Dukuh Kelurahan Argodadi Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Albarsyah. "PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Bangkit Bersama Wujudkan Harapan Mulia." *TopBusiness* (blog), February 14, 2022. <https://www.topbusiness.id/60166/pt-pertamina-patra-niaga-fuel-terminal-rewulu-bangkit-bersama-wujudkan-harapan-mulia.html>.
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemah. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>.
- Aminah, Siti, Jamil Suprihatiningrum, and Astri Hanjarwati. "PRODADISA 'Program Pemberdayaan Difabel Daksa' Menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Life Skill Difabel." *Inklusi* 2, no. 2 (2015): 299. <https://doi.org/10.14421/ijds.2209>.
- Andarwati, Mardiana, Edi Subiyantoro, and Tutut Subadyo. "Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 3 (2018): 280. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.189>.
- Asrida, Noor. Wawancara dengan Ketua Gumregah dan pengurus RKD, February 8, 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI Daring." Kemendikbud, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. *Kecamatan Sedayu Dalam Angka 2021*. BPS-Statistics of Bantul Regency, 2021.
- Bantul, Tribrata News. "Panit Binmas Polsek Sedayu Hadiri Peresmian Gedung Baru SLB G-AB Helen Keller Indonesia." Accessed February 9, 2023. <http://www.tribratanevnewsbantul.id/2022/05/panit-binmas-polsek-sedayu-hadiri.html>.
- Basuki. Wawancara dengan Ketua Argodadi Pinilih, January 21, 2023.
- Bhandari, Humnath, and Kumi Yasunobu. "What Is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept." *Asian Journal of Social Science* 37, no. 3 (January 1, 2009).
- BPKP-RI. "Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2018." Accessed January 12, 2023. <https://www.bpkp.go.id/uu.bpkp>.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Carina, Carina. "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Indrayasa Migasa." *Agora* 5, no. 1 (January 19, 2017).
- Fajar. "Pemenuhan Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Kerangka Hak Azasi Manusia." *Al-Bayyinah* 3, no. 2 (December 2, 2019).
- Farchan, Yusa'. "Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Industri Di Desa Gemulung Kabupaten Jepara." *Jurnal Renaissance* 4, no. 01' (May 11, 2019).

- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019).
- Fibrianto, Alan Sigit, and Dwitha Yuniar. "Memupuk Produktivitas Kerja Komunitas Difabel Di Yogyakarta Indonesia." *Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 46–54.
- Firmansyah, Hairi. "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin." *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2, no. 2 (2012). <https://www.neliti.com/id/publications/9246/>.
- Gutama, Prima, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa." *REFORMASI* 10 (June 19, 2020): 70–80. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1834>.
- Hadning, Ingenida, Mega Octavia, and Pinasti Utami. "Pemberdayaan Komunitas Difabel Melalui Pengurusan Izin Produk Industri Rumah Tangga (Pirt)," 2021, 1974–80. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.587>.
- Handoyo, Eko. "Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 2 (2014): 252–66. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i2.2743>.
- Harahap, Reiki Nauli, and Arnola Septa Maheswara. "Pemberdayaan Kelompok Rentan Difabel Melalui Kemitraan Multipihak." *Jurnal Masyarakat dan Desa* 1, no. 2 (December 20, 2021).
- Hastuti, Rika Kumala Dewi, Rezanti Putri Pramana, and Hariyanti Sadaly. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*. Jakarta: The SMERU Research Institute, 2020.
- Julijanto, Muhammad, and Rof'ah. "Disabilitas Dan Perjuangan Politik Hukum Perspektif Maqasid Al Syari'ah." *International Conference On Syariah & Law 2021 (ICONSYAL 2021)*, 2021, 18–35.
- Karimatunnisa, Aisyah, and Nurmala K Pandjaitan. "Peran Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. 3 (2018): 333–46. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.333-346>.
- Kusumawati, Shinta. "Hubungan Antara Modal Sosial Dengan Difusi Inovasi Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal." *Geoplanart* 2, no. 1 (August 29, 2019).
- Malta, Sumardjo Sumardjo, Anna Fatchiya, and Djoko Susanto. "Keberdayaan Transmigran Dalam Berusaha Tani Di Kabupaten Banyuasin Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 2 (September 18, 2018). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.19039>.
- Marnelly, T. Romi. "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2, no. 2 (April 2012).
- Mauliansyah, Rifaldi, Choirul Muna, and Zukhruf Arifin. "Sinergi Untuk Negeri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu." *Prospect: Jurnal Pemberdayaan*

- Masyarakat* 1, no. 3 (September 12, 2022): 106–21. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i3.39>.
- Mawardi, M. J. “Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2007).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchlisin, Riadi. “Pengertian, Komponen, Fungsi Dan Jenis Modal Sosial.” www.kajianpustaka.com, 2018. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html>.
- Muh, Ahmad Ali Akbar. “Respon Orangtua Terhadap Program Kartu Identitas Anak (Studi Di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Dan Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul).” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhiminarto, Aji. Wawancara dengan TKSK Sedayu, February 15, 2023.
- Mukhtarom. “PT Anggun Berikan Bantuan 40 Paket Budidaya Lele Untuk Difabel Argoadadi.” Argoadadi. Accessed February 19, 2023. <https://argoadadi.bantulkab.go.id/first/artikel/1776-PT-Anggun-Berikan-Bantuan-40-Paket-Budidaya-Lele-untuk-Difabel-Argoadadi>.
- Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Edited by Titik Helmi Khoiriyah. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012.
- . *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mutrofin. “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2011).
- Pairan, and Salma ‘Ainus Syarifah. “Pemanfaatan Modal Sosial Bagi Eksistensi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Raung, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember).” *Repository Univeritas Jember*, September 4, 2019.
- Pamungkas. “Kondisi Geografi Dan Demografi Sedayu, Pusat Ekonomi Baru Jogja,” 2021. <https://www.bernas.id/2021/05/12608/80022-kondisi-geografi-dan-demografi-sedayu-pusat-ekonomi-baru-jogja/>.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. “Sedayu.” Profil Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, 2022. <https://kec-sedayu.bantulkab.go.id>.
- Pemerintah Kapanewon Sedayu. *Laporan Kinerja (LKj) Kapanewon Sedayu*, 2021.
- Pemerintah Kecamatan Sedayu. *Surat Keputusan Camat Sedayu*. Sedayu, 2017.
- Prasetyo, Suyanto. “Peranan Modal Sosial Untuk Strategi Kelangsungan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Kaum Difabel Dalam Self Help Group Solo (SHG Solo).” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Pratama, Aditya Agung. “Industri Mikro Keripik Klothak Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batur: Studi Tentang Perkembangan Dan Etika Bisnis.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Raharso, Sri. “Kepercayaan Dalam Tim.” *Manajerial* 10, no. 19 (July 2011).
- Ramadhansi, Farida Umami, and Ari Wahyudi. “Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia.” *Paradigma* 8, no. 1 (January 29, 2020).
- Rifai, Aldi Ahmad, and Sahadi Humaedi. “Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Sustainable Development Goals (SDGs).” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (August 11, 2020).
- Rizky, Ulfah Fatmala. “Inclusive Training on Policy Advocacy for the Fulfillment of the Rights of Persons with Disabilities in the SOBAT Difabel Community.” *Civitas Consecratio* 1, no. 1 (2021).
- Rofiuddin, Arif, and Ida Ruwaida. “Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan.” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 1, no. 2 (December 30, 2020).
- . “Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan.” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 2021. <https://doi.org/10.15408/jisi.v0i0.19029>.
- Sakina, Aulia Widya, Yuli Setyowati, and Oktarina Albizzia. *Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) Dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat Di D.Yogyakarta. The 6Th Annual Scientific Meeting on Disaster Research 2019*. Vol. 9, 2019.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Edited by Oktaviani HS. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Santosa, Imam. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*. Edited by Suwarno and Dumasari. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Cetakan I. Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020.
- Setyowati, Yuli, Aulia Widya Sakina, and Oktarina Albizzia. “Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) Dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat Di D.I. Yogyakarta,” 2019.
- Siwiyanti, Leonita, Muhammad Khairul Amal, and Nurni Arrina Lestari. “Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 3 (June 30, 2021): 890–900. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4990>.
- Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Edited by Ahmala Arifin. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016.
- Sudaryono. *Metodologi Riset di Bidang TI: (Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartini, Maria Tri. “Pinilih Sedayu: Membangun Inklusi Yang Setara.” Bantul: KKN Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021.

- . Wawancara dengan Ketua Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, January 19, 2023.
- . Wawancara dengan Ketua Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu, March 23, 2023.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Edited by Aep Gunarsa. Cetakan Ke. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama, 2009. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1906>.
- Surwanti, Arni, and Retno Widowati Purnama Asri. "Peran Forum Pinilih Sedayu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2020.
- Surwanti, Arni, and Eni Istiyanti. "Pemberdayaan Ekonomi Bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur Di Desa Argodadi." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 10, no. 2 (August 31, 2022).
- Sutrisno, Sutrisno. "Membangun Jejaring Kerja Sebagai Bagian Peningkatan Diklat." *Swara Patra : Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 7, no. 1 (December 31, 2017). <http://ejournal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/162>.
- Syafar, Muhammad. "Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial," 2019, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Syobah, Sy Nurul. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (December 18, 2018).
- Syukri, M. "Otonomi Dan Pemberdayaan: Refleksi Pendidikan Bagi Pemberdayaan Perempuan." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (June 8, 2012). <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.364>.
- Theresia, Gereja Santa. "Forum Keluarga Penyandang Disabilitas Sedayu 'Pinilih,'" 2019. <https://parokisedayu.org/forum-keluarga-penyandang-disabilitas-sedayu-pinilih/>.
- Tigere, Brian, and Theresa Moyo. "Disability Inclusive Community Development: A Case of a Community Garden in Limpopo Province in South Africa." *African Journal of Disability* 11 (January 6, 2022).
- Tisnanta, H. S., Oki Hajiansyah Wahab, and Dharma Setyawan. "Modal Sosial Dan Komunitas Agama Sebagai Pendukung Instrumen Hukum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Metro." *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 2 (October 22, 2014).
- Waljiyo. Wawancara dengan Pengurus Kinasih Pinilih Argomulyo, January 21, 2023.
- Waris. Wawancara dengan Perangkat Desa Argodadi dan Pendamping Pinilih, February 16, 2023.
- Widinarsih, Dini. "Inklusi Penyandang Disabilitas Di Indonesia." *Jurnal Refleksi Hukum* 1 (2017): 1–4.

- Yuliarmi, Ni Nyoman. "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali." *PIRAMIDA* 7, no. 2 (2011).
- Yuniati, Sri, Djoko Susilo, and Fuat Albayumi. "Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 18 Oktober 2017.

